

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Indonesia terdiri dari kata didik, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik. Selain kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran, sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta berarti cara mengajar atau mengajarkan, kata lain yang serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam membantu individu seseorang maupun kelompok dalam mengubah karakter serta mengembangkan pandangan hidup. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tentunya tidak mengenal kondisi dan situasi, mendapatkan pendidikan semenjak dalam kandungan yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk cinta dan kasih sayang, dimana anak dan orang tua terjadi komunikasi dan ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Selain lingkungan

¹Syibrani, Mulasi, F.S, "Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasan Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2019, 269.

keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Sebelum bersosialisasi kemasyarakat. Model pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan gurulah yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya. Problematika merupakan satu kesatuan bahasa yang memiliki arti sama dengan permasalahan. Permasalahan disini tidak akan muncul ataupun timbul tanpa adanya sesuatu yang dapat menyebabkan masalah itu sendiri muncul.

Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah fikih. Secara umum fikih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Fikih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fikih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama.

Pernyataan ini searah dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisa/4: 36.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْحَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْحَارِ الْجَنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Ketika pengetahuan yang diberikan terjadi kesalahan ataupun kekurangan maka akan berakibat tidak baik pada kehidupan kedepannya, dikarenakan kurangnya pemahaman secara utuh. Sebagian kebanyakan siswa lebih percaya kepada apa yang diucapkan dengan orang terdekatnya. Mereka lebih giat melaksanakan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru ketimbang oleh orang terdekatnya, pada anak usia tersebut ketika pengetahuan baru diberikan maka mereka langsung menerapkan dengan suatu perbuatan ataupun tingkah laku begitu juga mereka akan bercerita kepada orang terdekatnya. Dengan adanya hal tersebut maka akan muncul suatu problematika yang awalnya bersifat kecil akan berakibat tidak baik. Mulai dari penjelasan yang kurang tepat begitu juga media pembelajaran yang memang susah dibuat dikarenakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga akhirat dan juga contoh yang diberikan kurang mendukung argumen dalam penjelasan.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas pendidikan agama islam mempunyai peranan yang strategis untuk membumikan nilai-nilai ajaran islam dengan penyelenggaraan pendidikan agama islam di kelas, khususnya pada bidang studi fikih sebagai unsur utama dari pendidikan agama islam dalam bidang ibadah. Dengan mengaplikasikan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran fikih diharapkan berdampak membawa perubahan yang signifikan pada kualitas pendidikan di Indonesia serta mendapatkan kecakapan baru pada diri peserta didik. Peserta didik dalam pembelajaran dihadapkan pada proses berfikir reflektif untuk memecahkan pada suatu masalah, sehingga nantinya

peserta didik terampil dan dapat merefleksikan apa yang dipelajari dikelas dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru, penulis menemukan beberapa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Permasalahan yang dihadapi guru adalah ketika menjelaskan siswa tidak memperhatikan, siswa berbicara dengan teman sebangku, siswa yang tidur, siswa yang membaca buku selain buku pelajaran fikih. Selain itu, latar pendidikan siswa yang berbeda-beda juga menjadi perhatian tersendiri bagi guru fikih karena santri putri yang menempuh pendidikan di MA Darul Ilmi terdiri dari dua lulusan, yaitu lulusan MTs dan lulusan SMP. Serta kurangnya sarana dan prasarana khususnya ruang kelas yang masih dalam proses pembangunan, sehingga di kelas-kelas tertentu jumlah siswa perkelas sudah tidak ideal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang ada. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA DARUL ILMI PUTRI BANJARBARU”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka perlu kiranya terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “Problematic” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/ permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi.
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.
3. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan

minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Adapun materi pelajaran fikih yang terdapat di buku LKS kelas X C2 IPS MA Darul Ilmi membahas tentang konsep Akad, Kepemilikan, *Ihyaul Mawat*, konsep muamalah tentang jual beli, Khiyar, Salam dan Hajr, Riba, Bank dan Asuransi. Beberapa materi fikih muamalah yang tergolong rumit dan tidak bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari para siswa menjadi problem pembelajaran tersendiri. Diperlukan usaha yang lebih dalam prosesnya. Lain halnya seperti materi fikih ibadah atau fikih muamalah sederhana yang prakteknya ditemui di kehidupan sehari-hari para siswa.

4. Penelitian ini berfokus meneliti siswa kelas X C2 IPS MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu fikih sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang terkait dengan proses pembelajaran mata pelajaran.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bisa menjadi inovasi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum khususnya materi fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan, informasi, masukan, serta pokok-pokok pikiran bagi guru khususnya di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan

pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Problematika Pembelajaran telah dilakukan penelitian terdahulu dalam mencari referensi untuk penulisan lebih lanjut mengenai skripsi. Beberapa penelitian mengenai Problematika Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Iiswaton Hasanah dengan judul “Problematika Pembelajaran Fiqih Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Kelas XI di MA Raudhatul Muslimin NW Kayangan Tahun Pelajaran 2016/2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran fiqih belum tercapai secara keseluruhan oleh siswa. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih sehingga tidak tercapainya kompetensi dasar adalah sumber atau bahan belajar yang masih kurang, guru mata pelajaran fiqih tidak menggunakan metode yang bervariasi, media yang masih minim, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, perhatian, minat serta motivasi yang masih kurang pada siswa untuk belajar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah problematika pembelajaran fiqih. Perbedaannya adalah penelitian di atas berfokus pada pencapaian kompetensi dasar, sedangkan

penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika tersebut.²

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Annisa dengan judul “Problematika Pembelajaran Fikih Di MA SMIP 1946 Banjarmasin” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kurangnya minat peserta didik serta pemahaman pada pembelajaran fikih, tidak bisa membaca Al-Qur’an, kurangnya motivasi dan siswa dengan mental kurang berani. Penelitian ini berfokus pada problematika fikih dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah problematika pembelajaran fikih dan upaya pendidik dalam mengatasi problematika tersebut. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, dan waktu penelitian.³

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki kesamaan variabel dengan beberapa penelitian yang dipaparkan di atas. Kesamaan tersebut adalah sama-sama membahas terkait problematika dalam pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Perbedaan beberapa penelitian di atas terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

²Iiswatun Hsanah, “Problematika Pembelajaran Fikih Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Kelas XI di MA Raudhatul Muslimin NW Kayangan Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017.

³Nur Annisa, “Problematika Pembelajaran Fikih Di MA SMIP 1946 Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, 2022.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang teori pengertian problematika pembelajaran, pengertian mata pelajaran fikih, macam-macam problematika, serta kerangka berpikir.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.